



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DALAM
MENANGANI *BULLYING* PADA SISWA DI SMA YPM 2
PANJUNAN SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

**OLEH:
MUHAMMAD WAFIUDDIN JAMIL
NPM. 21901011201**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DALAM
MENANGANI *BULLYING* PADA SISWA DI SMA YPM 2
PANJUNAN SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
MUHAMMAD WAFIUDDIN JAMIL
NPM. 21901011201**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

Abstrak

Jamil, Muhammad Wafiuddin. 2024. *Implementasi Pendidikan Moral Dalam Menangani Bullying Pada Siswa di SMA YPM 2 Panjunan Sukodono Sidoarjo* Skripsi, Prgram Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr Fita Mustafida, M. Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI

Kata Kunci: Bullying, Moral, Pendidikan Agama Islam

Perundungan di sekolah merupakan masalah berat yang dapat berdampak pada pertumbuhan emosional dan mental siswa. Selain sekolah dasar, sekolah menengah, terutama sekolah menengah atas, juga terkena dampak dari fenomena ini. Perundungan di sekolah menjadi semakin umum di Indonesia, sehingga orang tua dan sekolah harus lebih berhati-hati.

Pendidikan moral di sekolah menengah sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan moral yang baik dapat membangun siswa yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Lingkungan sekolah yang mendukung, guru yang berpartisipasi secara aktif, dan metode pembelajaran yang tepat adalah beberapa cara pendidikan moral dapat membantu siswa membentuk dasar moral yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Fokus masalah dalam penelitian perencanaan, proses faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMA YPM 2 Panjunan. Penulis menginterpretasikan peneltian ini dengan tujuan untuk mempelajari lebih lanjut proses pendidikan moral yang ada di SMA YPM 2 Panjunan dan bagaimana proses tersebut dapat membantu dalam menangani *bullying*

Untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi, penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Pengamatan langsung, wawancara, serta dokumentasi di SMA YPM 2 Panjunan digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menjelaskan bahwa di SMA YPM 2 Panjunan terdapat bebarapa kegiatan dalam melaksanakan pendidikan moral dalam menangani kasus *bullying*. Kegiatan tersebut berupa kegiatan harian seperti halnya pembiasaan berperilaku baik, membaca alquran serta menerapkan lingkungan yang, postif. Kegiatan lain juga terdapat edukasi dari guru tentang larangan berperilaku buruk khususnya *bullying*. Semua guru juga ikut serta dalam proses implementasi pendidikan moral di sekolah bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kasus *bullying* di sekolah merupakan masalah serius yang dapat memengaruhi perkembangan mental dan emosional siswa. Limber dkk, (2018) menyatakan bahwa “*Bullying* adalah perilaku agresif berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap siswa yang lebih lemah”. Perundungan di sekolah semakin sering terjadi di Indonesia, sehingga sekolah dan orang tua perlu memperhatikan masalah ini. Hal ini tidak hanya terjadi di sekolah dasar, tetapi juga di tingkat menengah, termasuk sekolah menengah atas.

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk menangani masalah *bullying* adalah pendidikan moral. Menurut Lickona (2018), “Pendidikan moral dapat membantu siswa memahami pentingnya empati, tanggung jawab, dan keadilan, sehingga mereka dapat mengurangi perilaku *bullying* di antara mereka sendiri”.

Sebagai lembaga pendidikan, SMA YPM 2 Panjuran harus berpartisipasi aktif dalam memerangi *bullying* dengan memberikan pendidikan moral yang efektif. Menurut penelitian sebelumnya, sekolah yang menerapkan program pendidikan moral memiliki tingkat pelecehan yang lebih rendah (Smith dkk, 2004). Diharapkan siswa akan belajar menghormati dan menghargai satu sama lain dengan mengajarkan mereka nilai-nilai moral.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, masyarakat, serta orang tua sangat penting dalam menangani *bullying*. Menurut Riggby (2002) “Dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi

siswa”. Karenanya, pendidikan moral harus diterapkan dengan melibatkan semua pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang penerapan pendidikan moral dan bagaimana hal itu dapat membantu menangani *bullying* di sekolah. Sejalan dengan pendapat Noddings (2002), yang menyebutkan “Pendidikan moral harus menjadi bagian dari pelajaran”.

Selain itu, tujuan penelitian ialah mengetahui masalah yang dihadapi SMA YPM 2 Panjunan dalam menerapkan pendidikan moral. Hal-hal yang dapat menjadi hambatan termasuk kurangnya pelatihan guru dan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya prinsip moral. Menurut Thornberg (2010), “Evaluasi berkala program pendidikan moral yang diterapkan oleh sekolah sangat penting”.

Keberhasilan implementasi pendidikan moral juga memerlukan dukungan dari seluruh civitas akademika. Menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak-anak adalah tanggung jawab penting guru sebagai pendidik. Menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa mereka ialah tanggung jawab yang signifikan dari para pendidik. Menurut Pritchard (2008), “Guru yang sangat berdedikasi terhadap pendidikan moral dapat menjadi teladan bagi siswa mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.

Kasus bullying ini sering terjadi di sekolah, terutama di SMA YPM 2 Panjunan. Dalam kasus ini, seseorang menulis caption yang tidak menyenangkan tentang siswa yang difoto setelah mengunggah foto temennya ke status WhatsApp temennya. Siswa biasanya dipandang sederhana dan tidak berpenampilan seperti teman-teman sebayanya. Kemudian siswa tersebut dibully oleh teman-temannya.

Dia dicaci maki dengan istilah “culun”, dan ini sangat umum di sekolah, bahkan di luar sekolah.

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman siswa dan pendidik terkait dengan pelaksanaan pendidikan moral di SMA YPM 2 Panjunan. Metode ini diharapkan dapat membantu menemukan cara yang lebih efisien untuk menangani *bullying* di sekolah.

Maka dari itu peneliti akan melihat lebih jauh terkait semua bentuk *Bullying* yang ada di SMA YPM 2 Panjunan, Sukodono, Sidoarjo, dengan judul penelitian “*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DALAM MENANGANI BULLYING PADA SISWA DI SMA YPM 2 PANJUNAN SUKODONO SIDOARJO*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan moral dalam menangani kasus *bullying* di siswa SMA YPM 2 Panjunan?
2. Bagaimana proses pendidikan moral dalam menangkai kasus *Bullying* di SMA YPM 2 Panjunan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMA YPM 2 Panjunan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan pendidikan moral dalam menangani kasus *bullying* di siswa SMA YPM 2 Panjunan.
2. Untuk mengidentifikasi proses pendidikan moral dalam menangkalkan kasus *bullying* di SMA YPM 2 Panjunan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat penerapan pendidikan moral di SMA YPM 2 Panjunan.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini secara langsung maupun tidak dapat memberi manfaat bagi sekolah. Sebagai hasilnya, aplikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teori
 - a. Temuan dari penelitian ini, khususnya mengenai perilaku perundungan, dapat menginformasikan dan memajukan pemahaman ilmiah para pengajar mengenai perundungan dalam kaitannya dengan psikologi siswa.
 - b. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi dan meningkatkan pemahaman teoritis tentang nilai pengajaran moral bagi pendidik dan siswa serta menurunkan kemungkinan perilaku perundungan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Temuan dapat memberi gambaran tentang kasus pelecehan dan menawarkan saran untuk tindakan pencegahan atau kurasi untuk mencegah perilaku yang merugikan dari siswa dan siswi SMA YPM 2 Panjunan itu sendiri.

b. Bagi Guru

Temuan dapat memberi wawasan baru serta menambah pengetahuan guru tentang Pendidikan moral untuk mengatasi permasalahan *bullying*.

c. Bagi Siswa

Temuan dapat memberi gambaran tentang tingkat resiko melakukan pelecehan, sehingga siswa dapat memahami serta memperbaiki diri mereka agar mereka tidak melakukannya lagi.

d. Bagi Peneliti

Temuan dapat dijadikan refrensi dalam mengkaji lebih lanjut tentang *bullying*.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Moral

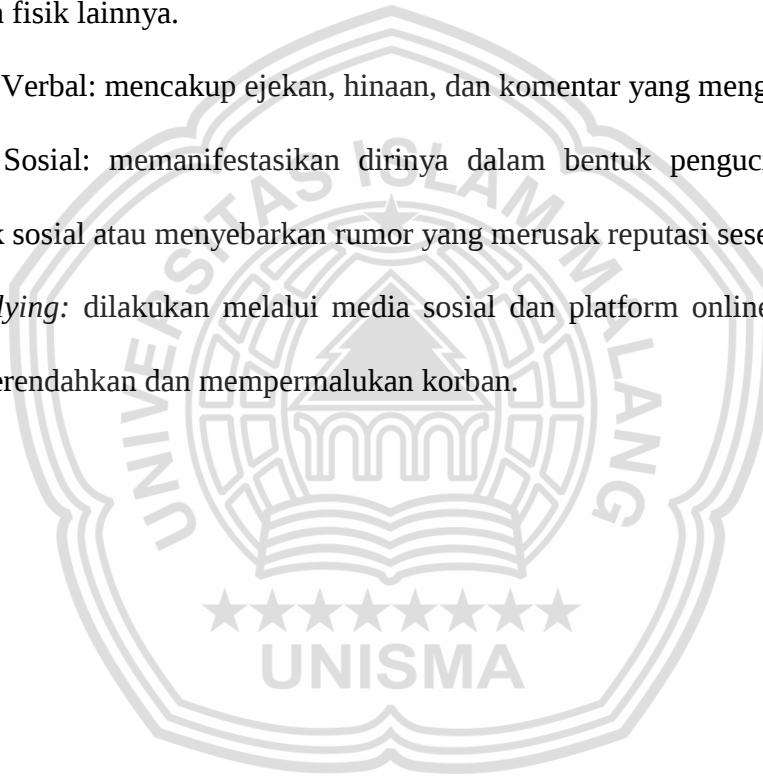
Pendidikan moral adalah upaya untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui aturan yang berlaku juga sikap serta tingkah laku manusia dalam keseharian, seperti jujur, dapat dipercaya, adil, serta bertanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan moral bukan hanya tentang mengajarkan aturan atau norma, tetapi juga tentang membantu anak-anak memahami alasan di balik nilai-nilai tersebut, sehingga mereka mampu menginternalisasi dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian mereka. Pendidikan moral melibatkan proses pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat, yang menjadi landasan penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. *Bullying*

Suatu perilaku menyimpang dan tidak sesuai aturan normatif yang berlaku di lingkungan masyarakat yang ditunjukkan kepada individu ataupun suatu kelompok masyarakat dengan maksud untuk memberi kesan buruk kepada individu tersebut.

Bullying dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:

1. *Bullying* Fisik: termasuk memukul, menendang, mendorong, atau bentuk kekerasan fisik lainnya.
2. *Bullying* Verbal: mencakup ejekan, hinaan, dan komentar yang menghina.
3. *Bullying* Sosial: memanifestasikan dirinya dalam bentuk pengucilan dari kelompok sosial atau menyebarkan rumor yang merusak reputasi seseorang.
4. *Cyberbullying*: dilakukan melalui media sosial dan platform online dengan tujuan merendahkan dan mempermalukan korban.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari segi perencanaan pendidikan moral dalam menangani kasus *bullying* ini, terdapat beberapa macam, diantaranya sekolah menintegrasikan kurikulum dengan membentuk tujuan dari pendidikan moral kemudian memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yaitu untuk menangani kasus *bullying*.
2. Adapun proses pendidikan moral untuk menangkal kasus *bullying* di SMA YPM 2 Panjunan terdapat beberapa macam diantaranya: Pembiasaan harian seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membiasakan 3S(senyum, salam, sapa), membaca surat pendek, Edukasi anti *bullying*, dan Implementasi pendidikan moral.
3. Faktor pendukung penerapan pendidikan moral di SMA YPM 2 Panjunan terdapat beberapa faktor antara lain: sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pendidikan moral seperti aula dan lain-lain, adanya ekstrakurikuler keagamaan
4. Faktor penghambat penerapan pendidikan moral di SMA YPM 2 Panjunan terdapat beberapa faktor antara lain: latar belakang siswa yang kurang baik atau karakter lingkungan masyarakatnya sehingga siswa kurang mendapatkan pergaulan yang baik atau maksimal, teknologi yang tidak didukung dengan pemanfaatan yang baik sehingga siswa mudah menerima informasi yang negatif dan siswa kurang menyaring informasi tersebut sehingga memunculkan tindakan *bullying*.

A. Saran

1. Bagi Sekolah

Meningkatkan pengetahuan mereka terkait larangannya pem-bully-an, baik dalam pelajaran agama maupun pelajaran lainnya, serta untuk mengajarkan orang lain tentang larangannya pem-bully-an..

2. Bagi Tenaga Pendidik / Guru

Baik di dalam maupun di luar kelas, para pendidik secara konsisten memberikan contoh positif kepada para muridnya. Meskipun program latihan dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, latihan selalu membantu. Jaga agar teman dan kolega pendidik tetap ramah dan mendukung; jangan menganggap murid-murid Anda berbeda satu sama lain; serta jangan lupa untuk senantiasa mendorong pendidik lain untuk damai dengan murid-murid mereka.

3. Bagi Siswa

Siswa harus mengikuti instruksi guru tentang cara mencegah pelecehan di sekolah, baik di sekolah maupun di semua lingkungan keluarga dan masyarakat sekarang dan di masa depan.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan temuan dapat digunakan sebagai referensi serta membantu melakukan penelitian yang lebih baik tentang cara guru agama Islam mengajar budi pekerti dan cara mencegah pelecehan. Selain itu, mereka akan membantu peneliti lain yang melakukan penelitian serupa mempertimbangkan aspek lain dari penelitian ini agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adu, L. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>
- Anggraeni, M. C. S. (2023). Pengaruh Pentingnya Pendidikan Moral Sejak Dini. *Jurnal Ekodunamika: Pendidikan Ekonomi Universitas Kristen Stya Wacana*, 4(2), 1–23.
- Afivah, Z. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. *UNESA*, 1(1), 2.
- Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators.
- Damayanti, S., Okta N. S., & Kesuma B. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 153–168.
- Djamal, N., & Azizi, R. (2015). Identifikasi dan rencana perbaikan penyebab delay produksi melting proses dengan konsep Fault Tree Analysis (FTA) di PT. XYZ. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 1(1), 34-45.
- Evelyn, E., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). STUDI LITERATUR: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI KASUS BULLYING PADA PESERTA DIDIK. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(12), 60-70.
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Hafidz, H., Cahyani, M. N., Azani, M. Z., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral dalam Membina Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.44>
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 77-102. (Ed.), *Children on*

playgrounds: Research

- ISMAIL, M. F. B. (2017). INFAQ DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Maudhu'i) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Karakter, P., Islam Dan Thomas Lickona, P., & Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor, J. (2018). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. VII(September 2018).
<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Kompasiana. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membentuk Kepribadian Siswa*.
<https://www.kompasiana.com/eko03998/61acfdc506310e078840a3b2/pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-membentuk-kepribadian-siswa>
- Lailatul Musharrofah, Anwar Sa'dullah, F. M. (2019). JPPI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72-81.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPPI/article/view/3137/2823>
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2006). Character education. *Handbook of child psychology*, 4(1), 696-749.
- Lestari, R. I., Rusman, R., & Asrori, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Riyadhush Sholihin Karya Imam An Nawawi: Analisa Hak Perempuan Dalam Pendidikan Islam. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 18-33.
- Limber, S. P., Olweus, D., Wang, W., Masiello, M., & Breivik, K. (2018). Evaluation of the Olweus Bullying Prevention Program: A large scale study of U.S. students in grades 3-11. *Journal of School Psychology*, 69, 56-72.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.04.004>
- Lickona, T. (2012). Character education: Restoring virtue to the mission of schools. In *Developing Cultures* (pp. 57-76). Routledge.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran

- dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891-899.
- Majid, Abdul dan Dian Andayan. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. PT Rosda Karya. Bandung
- Masykuri, E. S. (2015). Analysis the Clauses Using Modal with Perfect Infinitive on Novel the Other Side of Midnight and Its Translation in Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 1(1).
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren*. Formaci.
- Nawawi, A. (2011). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119-133.
- Olweus, D. (1993). B. on the playground: T. role of victimization. (n.d.). *No Title*. <https://psycnet.apa.org/record/1993-98114-003>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2).
- Rigby, K. (2008). C. and bullying: H. parents and educators can reduce bullying at school. B. P. (n.d.). *No Title*. <https://psycnet.apa.org/record/2007-08903-000>
- Sari, R. P., Boleng, D. T., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 3 Samarinda. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022, 2021*, 75–81.
- Suprianto, G., Nurdyansyah, N., & Nyong, E. T. I. S. (2020). Analysis of character education in curriculum 13 to build moral awareness in education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 5.
- Tangkas, M. K. S., Pratama, A., Wardana, K. E. L., Sugiartini, D. K., Ridayanti, P. W., Triguno, Y., & Widiastini, P. M. F. (2023). Edukasi Bullying Pada Remaja Di Sma Negeri Bali Mandara. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 122-126.
- Triana, M. M., Komariah, M., & Widianti, E. (2021). Gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja yang terlibat bullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 823-832.
- Utami, S. W., Hilmi, M., & Umam, A. A. K. (2018). Pengembangan Pendidikan Moral, Karakter, Dan Kepemimpinan Siswa Sma/Smk Melalui Kegiatan I Glow I Bro Di Kabupaten Banyuwangi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 3(1).

Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 1(1), 59-66.

Yulaiyah, R. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Bullying di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 105-113.

